

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, *RECEIVABLE TURN OVER*, *SALES GROWTH* TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA SEMUA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI (PERIODE 2008-2012)**

**JONI ANTO. 090462201170**

**Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji**

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Receivable Turn Over* dan *Sales Growth* secara parsial ataupun simultan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Receivable Turn Over*, *Sales Growth* dan *Return On Asset*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2012. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Perusahaan yang memenuhi kriteria sampel adalah 17 perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan yang diakses dari situs resmi BEI. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Curent Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan negatif terhadap *Return On Asset*, variabel *Receivable Turn Over* secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap *Return On Asset* sedangkan variabel *Sales Growth* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Secara simultan variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Receivable Turn Over* dan *Sales Growth* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Nilai determinasi koefisien adalah sebesar 0.164, hal ini menunjukkan bahwa 16.4% return on asset dipengaruhi oleh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Receivable Turn Over* dan *Sales Growth*.

Kata kunci : *Current Ratio* (CR) , *Debt to Equity Ratio* (DER) , *Receivable Turn Over* (RTO) , *Sales Growth* (SG) , *Return On Asset* (ROA)

## PENDAHULUAN

Kinerja suatu perusahaan merupakan hasil yang harus dicapai dari serangkaian proses dengan mengorbankan semua sumber daya yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dapat dikatakan sehat apabila perusahaan dapat bertahan dalam keadaan ekonomi seperti apapun, yang terlihat dari kemampuannya dalam memenuhi kewajiban-kewajiban *financial* keuangan serta bisa terus melangsungkan kegiatan operasional dan mengembangkan usahanya. Untuk mengukur kekuatan maupun kelemahan perusahaan terutama dibidang keuangan maka dilakukanlah analisa laporan keuangan yang tentu saja tidak hanya berguna bagi kepentingan perusahaan tetapi juga dapat digunakan bagi pihak luar. Menurut Fahmi (2011:2), laporan keuangan adalah merupakan suatu informasi yang intinya menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan informasi yang lebih detail tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Adapun kelangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh banyak hal, salah satunya adalah rasio provitabilitas perusahaan itu sendiri. Menurut Fahmi (2011:137), rasio *Return On Investmen* (ROI) atau pengembalian investasi, bahwa dibeberapa referensi lainnya rasio ini juga ditulis dengan *Return On Total Asset* (ROA). Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan asset perusahaan yang diamankan atau ditempatkan.

Untuk itu perusahaan perlu mengetahui kondisi perusahaannya dengan melakukan berbagai analisis terhadap laporan keuangan perusahaan untuk mengetahui kinerja perusahaan. salah satunya adalah analisis rasio. Rasio-rasio yang digunakan untuk menilai rasio profitabilitas (ROA) adalah rasio likuiditas, rasio sovabilitas, rasio aktivitas, dan rasio pertumbuhan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Current Ratio* berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2009-2012?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2009-2012?
3. Apakah *Receivable Turn Over* berpengaruh signifikan positif terhadap ROA pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2009-2012?
4. Apakah *Sales Growth* berpengaruh signifikan positif terhadap ROA pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2009-2012?
5. Apakah *Current asset*, *Debt to Equity Ratio*, *Receivable Turn Over* dan *Sales Growth* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2009-2012?

## LANDASAN TEORI

### *Return on Asset (ROA)*

Menurut Prastowo dan Juliaty (2008:91), *Return On Asset* mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya untuk memperoleh laba.

Rasio ini mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya.

Menurut Rahmawati (2011:2), ROA merupakan rasio provitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik.

Menurut Darsono dan Ashari (2005:57), *asset turn over* adalah penjualan bersih dibagi rata-rata total aktiva. *Return on asset* disebut juga *earning power* menurut sistem *du pont*. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah asset yang digunakan. Dengan mengetahui rasio ini, kita bisa menilai apakah perusahaan ini efisien dalam memanfaatkan aktifnya dalam kegiatan operasional perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektifitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.

#### **Current Ratio (CR)**

Menurut Fahmi (2011:121), Rasio lancar (*current ratio*) adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo.

Menurut Subramanyam dan Jhon J.Wild dalam Fahmi (2011:121), alasan digunakannya rasio lancar secara luas sebagai ukuran likuiditas mencakup kemampuannya untuk mengukur:

1. Kemampuan memenuhi kewajiban lancar. Makin tinggi jumlah (kelipatan) aset lancar terhadap kewajiban lancar, makin besar keyakinan bahwa kewajiban lancar tersebut akan dibayar.
2. Penyangga kerugian. Makin besar penyangga, makin kecil resikonya. Rasio lancar menunjukkan tingkat keamanan yang tersedia untuk menutup penurunan nilai aset lancar non-kas pada saat aset tersebut dilepas atau dilikuiditas.
3. Cadangan dana lancar. Rasio lancar merupakan ukuran tingkat keamanan terhadap ketidakpastian dan kejutan, seperti pemogokan dan kerugian luar biasa, dapat membahayakan arus kas secara sementara dan tidak terduga.

Menurut Darsono dan Ashari (2005:52), rasio lancar (Current Ratio), yaitu kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki. Likuiditas jangka pendek ini penting karena masalah arus kas jangka pendek bisa mengakibatkan perusahaan bangkrut. Semakin tinggi rasio lancar seharusnya semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek. Tetapi rasio lancar yang terlalu tinggi juga menunjukkan manajemen yang buruk atas sumber likuiditas.

#### **Debt to Equity Ratio (DER)**

Menurut Joel G.siegel dan Jae K. Shim dalam Fahmi (2011:128), *Debt Equity Ratio* ukuran yang dipakai dalam menganalisa laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. *Debt to equity ratio* ini termasuk di dalam ratio *leverage* yang berguna untuk mengukur seberapa besar perusahaan di biayai dengan hutang. Penggunaan hutang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk ke dalam

kategori *extreme leverage* (hutang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat hutang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban hutang tersebut.

Menurut Darsono dan Ashari (2005:54), rasio ini menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang.

#### ***Receivable Turnover (RTO)***

Menurut Darsono & Ashari (2005:59), *Receivable turnover* adalah penjualan bersih dibagi rata-rata piutang dagang. Rasio ini menggambarkan kualitas piutang perusahaan dan kesuksesan perusahaan dalam penagihan piutang yang dimiliki. Semakin tinggi rasio ini akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam menagih piutang yang dimiliki. Akan tetapi, rasio yang terlalu tinggi juga bisa mengakibatkan ketidak sukaan pelanggan sehingga bisa mengakibatkan pelanggan lari karena kebijakan kredit yang terlalu ketat.

Menurut Raharjaputra (2009:204), *Receivable turnover ratio* digunakan untuk memperkirakan berapa kali dalam satu periode tertentu, jumlah arus kas masuk ke perusahaan yang di peroleh dari piutang dagang, semakin cepat piutang dagang atau tagihan masuk akan semakin baik, karna akan menambah likuiditas perusahaan.

#### ***Sales Growth (SG)***

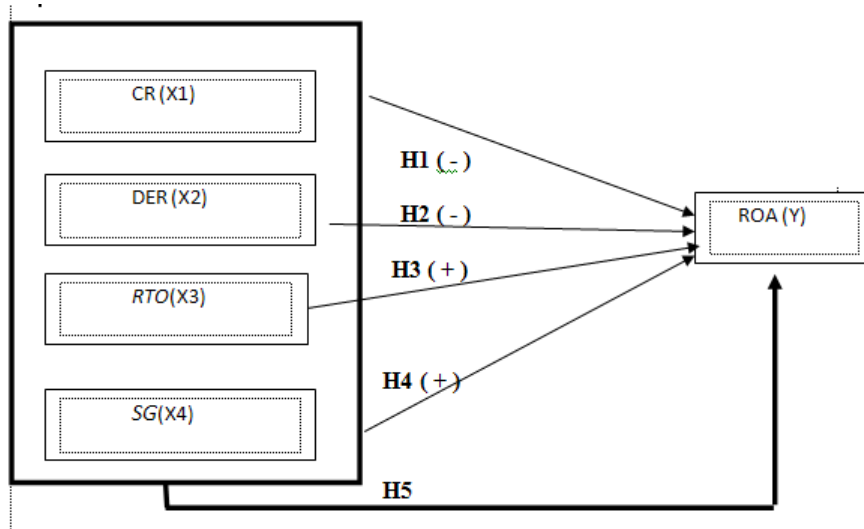
Menurut Weston dan Brigham dalam Nugroho (2011:46), penjualan memiliki pengaruh yang strategis bagi sebuah perusahaan karena penjualan yang dilakukan harus didukung dengan harta atau aktiva dan bila penjualan ditingkatkan maka aktiva pun harus ditambah.

Menurut Kotler & Amstrong dalam Rahayu (2010:31), ada empat tahap daur hidup yang mempengaruhi pertumbuhan penjualan, yaitu sebagai berikut:

1. Tahap introduksi, tahap ini mulai ketika produk baru pertama kali diluncurkan. Hal ini membutuhkan waktu dan pertumbuhan penjualan cenderung lambat. Dalam tahap ini jika dibandingkan dengan tahap-tahap yang lain perusahaan masih merugi atau ber laba kecil karena penjualan yang lambat dan biaya disetor serta promosi yang tinggi.
2. Tahap pertumbuhan, pada tahap ini pertumbuhan penjualan meningkat dengan cepat, laba meningkat karena biaya promosi dibagi volume penjualan yang tinggi dan juga karena biaya produksi per unit turun.
3. Tahap menjadi dewasa, tahap dewasa ini berlangsung lebih lama daripada tahap sebelumnya dan memberikan tantangan kuat bagi manajemen pemasaran. Penurunan pertumbuhan penjualan menyebabkan banyak produsen mempunyai banyak produk untuk dijual.
4. Tahap penurunan, penurunan penjualan karena berbagai alasan, termasuk kemajuan teknologi, selera konsumen berubah dan meningkatnya persaingan ketika penjualan dan laba menurun, beberapa perusahaan yang masih bertahan dapat mengurangi macam produk yang ditawarkan.

## Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1  
Kerangka Pemikiran



- H1** = *Current Ratio* berpengaruh signifikan negatif terhadap Return On Asset  
**H2** = *Debt to equity ratio* berpengaruh signifikan negatif terhadap Return On Asset  
**H3** = *Receivable Turn Over* berpengaruh signifikan positif terhadap Return On Asset  
**H4** = *Sales Growth* berpengaruh signifikan positif terhadap Return On Asset.  
**H5** = *Current Rasio, debt to equity, Receivable Turn Over, Sales Growth* berpengaruh secara signifikan terhadap Return On Asset

## METODE PENELITIAN

### Variabel penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan 2 variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen.

#### 1. Variabel Independen

##### a. *Current rasio (X1)*

Metode perhitungannya adalah

$$\text{Current Asset} = \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

##### b. *Debt to Equity Ratio (X2)*

Metode perhitungannya adalah

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Equity}}$$

##### c. *Receivable Turnover (X3)*

Metode perhitungannya adalah

$$\text{RTO} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - rata piutang dagang}}$$

d. *Sales Growth (X4)*

Metode perhitungannya adalah

$$\text{Pertumbuhan penjualan} = \frac{\text{salest} - \text{salest} - 1}{\text{salest} - 1}$$

2. Variabel dependen

Metode perhitungannya adalah

$$ROA = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Aset}}$$

### Populasi sampel dan penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana perusahaan dipilih sesuai dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap dari Desember 2008 sampai dengan Desember 2012.
2. Perusahaan yang tiap tahunnya mengalami laba positif (laba mengalami peningkatan tiap tahunnya).

### Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan adalah dat sekunder. Data-data yang diolah berasal dari situs Bursas Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan :

1. Dokumentasi Data
2. Penelitian Kepustakaan

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Data

Seleksi sampel berdasarkan kriteria sampel yang digunakan adalah sebagai berikut:

**TABEL 4.3**  
**Seleksi Sampel Perusahaan Periode 2008-2012**

KETERANGAN	Des 2008- Des 2012
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	131
Perusahaan yang laporan keuangan tidak lengkap	(105)
Perusahaan yang laporan keuangannya lengkap	26
Perusahaan yang labanya tidak positif	(9)
Total Sampel yang memenuhi criteria	17

Sumber : idx.com (2013)

## Analisis pengujian hipotesis

### Uji Statistik Deskriptif

Deskriptif data dari setiap variabel penelitian yang mencakup nilai mean, maksimum, minimum, dan standar deviasi dilakukan dengan uji statistik deskriptif menggunakan program SPSS 17.0. hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CURRENT RATIO	68	.292	11.743	2.63024	2.286115
DEBT TO EQUITY RATIO	68	.104	6.347	.95370	.944588
RECEIVABLE TURN OVER	68	1.770	54.680	9.74075	11.211599
SALES GROWTH	68	-.417	1.486	.15808	.223281
RETURN ON ASSET	68	.012	5.503	.23274	.657420
Valid N (listwise)	68				

Sumber: *Output* pengolahan data SPSS.V.17.0 (2013)

### Uji Asumsi Klasik

Untuk menghasilkan suatu model regresi yang baik, analisis regresi harus memenuhi pengujian asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis. Apabila tidak memenuhi pengujian asumsi klasik, perlu dilakukan perbaikan terlebih dahulu. Uji asumsi klasik yang akan dilakukan adalah uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi dan uji multikolinieritas.

### Uji Normalitas

Uji statistik untuk menguji normalitas residual yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan hipotesis (Ghozali, 2007:110) :

H<sub>0</sub> : data residual berdistribusi normal

H<sub>A</sub> : data residual tidak berdistribusi normal

Jika sig > 0,05 maka H<sub>0</sub> gagal ditolak.

Hasil uji normalitas dilakukan dengan bantuan program SPSS 17.0. Hasilnya adalah seperti yang terlihat pada tabel 4.7 berikut:

**Tabel 4.7**  
**Hasil uji normalitas (setelah transformasi ke LN)**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		62
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.79119020
Most Extreme Differences	Absolute	.119
	Positive	.119
	Negative	-.066
Kolmogorov-Smirnov Z		.934
Asymp. Sig. (2-tailed)		.347

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: *Output* pengolahan data SPSS.V.17.0 (2013)

Dari tabel 4.7 di atas setelah data ditransformasi ke LN, maka nilai Kolmogorov-Smirnov Z menjadi 0.934 dan signifikansi sebesar 0.347 sehingga dapat disimpulkan nilai (Asymp. Sig. (2-tailed)  $0.347 > 0,05$ ), maka  $H_0$  gagal ditolak atau  $H_a$  gagal diterima, yang artinya data residual berdistribusi normal.

#### Uji Heteroskedastisitas

Menurut Priyatno (2010:84), uji *Spearman's rho* adalah mengkorelasikan nilai residual (*unstandardized residual*) dengan masing-masing variabel independen, dengan ketentuan jika signifikansi korelasi  $< 0.05$ , maka pada model terjadi masalah heteroskedastisitas.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Spearman's Rho**  
**Correlations**

		Unstandardized Residual
Spearman's rho LN_X1	Correlation Coefficient	.017
	Sig. (1-tailed)	.449
	N	62
LN_X2	Correlation Coefficient	.013
	Sig. (1-tailed)	.460
	N	62



LN_X3	Correlation Coefficient	.043
	Sig. (1-tailed)	.369
	N	62
LN_X4	Correlation Coefficient	.084
	Sig. (1-tailed)	.258
	N	62
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1.000
	Sig. (1-tailed)	.
	N	62

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

Sumber: *Output* pengolahan data SPSS.V.17.0 (2013)

Berdasarkan output tabel 4.8 di atas, diketahui bahwa nilai sig untuk LN\_X1 (*Current Ratio*) sebesar 0.449. Nilai sig untuk LN\_X2 (*Debt to Equity Ratio*) sebesar 0.460. Nilai sig untuk LN\_X3 (*Receivable Turn Over*) sebesar 0.369. Nilai sig untuk LN\_X4 (*Sales Growth*) sebesar 0.258. Dapat disimpulkan bahwa semua variabel mempunyai nilai Sig.  $> \alpha = 0.05$ , maka dapat dipastikan model tidak mengandung heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan pengujian Durbin Watson (DW) sebagai berikut (Trihendradi, 2008:213):

1.  $1.65 < DW < 2.35$  Tidak terjadi autokorelasi
2.  $1.21 < DW < 1.65$  atau  $2.35 < DW < 2.79$  Tidak dapat disimpulkan
3.  $DW < 1.21$  atau  $DW > 2.79$  Terjadi auto korelasi

Hasil pengujian dilakukan dengan bantuan SPSS 17.0. Hasil uji tersebut dapat dilihat dari tabel 4.9 berikut:

**Tabel 4.9**  
**Hasil uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.468 <sup>a</sup>	.219	.164	.81848	2.086

a. Predictors: (Constant), LN\_X4, LN\_X3, LN\_X1, LN\_X2

b. Dependent Variable: LN\_Y

Sumber: *Output* pengolahan data SPSS.V.17.0 (2013)

Dari tabel 4.9 dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi bebas autokorelasi, karena nilai Durbin-Watson 2.086, dimana nilai DW berada diantara  $1.65 < DW < 2.35$  yang berarti tidak terjadi autokorelasi sehingga persamaan regresi ini memenuhi syarat bebas autokorelasi.

### Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2006:91-92), Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah variabel independen yang satu dengan variabel independen yang lain dalam model regresi saling berkorelasi linear. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai *tolerance*, dengan ketentuan:

1. Mempunyai angka *tolerance*  $> 0,10$ .
2. Mempunyai nilai VIF  $< 10$

Hasil pengujian yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS 17.0 dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut:

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-2.782	.453			
LN_X1	-.717	.343	-.543	.202	4.939
LN_X2	-.752	.264	-.754	.196	5.095
LN_X3	.534	.166	.386	.950	1.052
LN_X4	.087	.150	.071	.928	1.078

a. Dependent Variable: LN\_Y

Sumber : *Output* pengolahan data SPSS.V.17.0 (2013)

Dari tabel 4.10 dapat dilihat bahwa variabel CR ( $X_1$ ) memiliki nilai *Tolerance* sebesar  $0.202 > 0.10$  dan nilai VIF sebesar  $4.939 < 10$ . Variabel DER ( $X_2$ ) memiliki nilai *Tolerance* sebesar  $0.196 > 0.10$  dan nilai VIF sebesar  $5.095 < 10$ . Variabel RTO ( $X_3$ ) memiliki nilai *Tolerance* sebesar  $0.950 > 0.10$  dan nilai VIF sebesar  $1.052 < 10$ . Variabel SG ( $X_4$ ) memiliki nilai *Tolerance* sebesar  $0.928 > 0.10$  dan nilai VIF sebesar  $1.078 < 10$ . Dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel memiliki nilai *Tolerance*  $> 0,10$  dan Nilai VIF  $< 10$ .

Semua nilai *tolerance* yang dihasilkan  $> 0.10$  dan nilai VIF  $< 10$ , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (X) yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Setelah dilakukan uji asumsi klasik maka persamaan model regresi linier yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari empat asumsi klasik tersebut,

sehingga pengambilan keputusan dengan menggunakan uji t dan uji F dapat dilakukan.

### Uji Hipotesis

#### Uji - t ( Uji Parsial )

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Receivable Turnover* dan *sales Growth* secara parsial terhadap *Return On Asset (ROA)*.

Formulasi hipotesis:

$H_0$  : variabel CR, DER, RTO dan SG secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

$H_a$  : variabel CR, DER, RTO dan SG secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

Jika probabilitas signifikan  $> 0.05$ , maka  $H_a$  gagal diterima dan  $H_0$  gagal ditolak

Jika probabilitas signifikan  $< 0.05$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Parsial**

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2.782	.453		-6.139	.000
LN_X1	-.717	.343	-.543	-2.088	.041
LN_X2	-.752	.264	-.754	-2.853	.006
LN_X3	.534	.166	.386	3.217	.002
LN_X4	.087	.150	.071	.585	.561

a. Dependent Variable: LN\_Y

Sumber : *Output* pengolahan data SPSS.V.17.0 (2013)

Dari tabel 4.11 menunjukkan *Current Ratio* memiliki nilai t-hitung sebesar  $-2.088 > 1.672$  (t-tabel  $\alpha = 0.05$ ,  $df = (62-5) = 57$ ). Sedangkan nilai signifikan (p-value =  $0.041 < \alpha = 0.05$ ). Ini menyatakan bahwa  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yang berarti *Current Ratio (CR)* secara parsial berpengaruh signifikan negatif terhadap *Return On Asset (ROA)*. Nilai koefisien regresi untuk *Current Ratio* yaitu  $-0.717$ . Ini menunjukkan indikasi adanya hubungan yang tidak searah. Artinya jika nilai variabel *Current Ratio* naik 1% dengan asumsi variabel independen lainnya konstan maka nilai ROA akan turun sebesar 71.7%.

Dari tabel 4.11 menunjukkan *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai t-hitung sebesar  $-2.853 > 1.672$  (t-tabel  $\alpha = 0.05$ ,  $df = (62-5) = 57$ ). Sedangkan nilai signifikan (p-value =  $0.006 < \alpha = 0.05$ ). Ini menyatakan bahwa  $H_2$  diterima dan  $H_0$

ditolak, yang berarti Debt to Equity Ratio (DER) secara parsial berpengaruh signifikan negatif terhadap Return On Asset (ROA). Nilai koefisien regresi untuk *Debt to Equity Ratio* yaitu -0.752. Ini menunjukkan indikasi adanya hubungan yang tidak searah. Artinya jika nilai variabel *Debt to Equity Ratio* naik 1% dengan asumsi variabel independen lainnya konstan maka nilai ROA akan turun sebesar 75.2%.

Dari tabel 4.11 menunjukkan *Receivable Turn Over* memiliki nilai t-hitung sebesar  $3.217 > 1.672$  (t-tabel  $\alpha = 0.05$ ,  $df = (62-5) = 57$ ). Sedangkan nilai signifikan ( $p\text{-value} = 0.002 < \alpha = 0.05$ ). Ini menyatakan bahwa  $H_3$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yang berarti *Receivable Turn Over* (RTO) secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap Return On Asset (ROA). Nilai koefisien regresi untuk *Receivable Turn Over* yaitu 0.534. Ini menunjukkan indikasi adanya hubungan yang searah. Artinya jika nilai variabel *Receivable Turn Over* naik 1% dengan asumsi variabel independen lainnya konstan maka nilai ROA akan naik sebesar 53.4%.

Dari tabel 4.11 menunjukkan *Sales Growth* memiliki nilai t-hitung sebesar  $0.585 < 1.672$  (t-tabel  $\alpha = 0.05$ ,  $df = (62-5) = 57$ ). Sedangkan nilai signifikan ( $p\text{-value} = 0.561 > \alpha = 0.05$ ). Ini menyatakan bahwa  $H_4$  gagal diterima dan  $H_0$  gagal ditolak, yang berarti *Sales Growth* (SG) secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap Return On Asset (ROA). Nilai koefisien regresi untuk *Sales Growth* yaitu 0.087. Ini menunjukkan indikasi adanya hubungan yang searah. Artinya jika nilai variabel *Sales growth* naik 1% dengan asumsi variabel independen lainnya konstan maka nilai ROA akan naik sebesar 8.7%.

Dari tabel 4.11 diperoleh hasil persamaan model regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 CR + \beta_2 DER + \beta_3 RTO + \beta_4 SG + \varepsilon$$

$$Y = -2.782 - 0.717CR - 0.752DER + 0.534RTO + 0.087SG$$

Keterangan :

Y = Variabel ROA

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1 CR$  = Koefisien regresi *Current Ratio*

$\beta_2 DER$  = Koefisien regresi *Debt to Equity Ratio*

$\beta_3 RTO$  = Koefisien regresi *Receivable Turnover*

$\beta_4 SG$  = Koefisien regresi *Sales Growth*

### Uji - F ( Uji Simultan )

Pengujian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Receivable Turnover* dan *Sales Growth* secara simultan terhadap ROA yaitu dengan membandingkan nilai F-hitung dengan F-tabel, dengan menggunakan level of confidence 95% ( $\alpha = 0.05$ ) dan degree of freedom ( $df$  pembilangnya = k) dan ( $df$  penyebutnya =  $n-k-1$ ) dan melihat nilai probabilitas signifikansinya.

Formulasi hipotesis:

$H_0$  : variabel CR, DER, RTO dan SG secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

$H_a$  : variabel CR, DER, RTO dan SG secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika  $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$ , maka  $H_a$  gagal diterima dan  $H_0$  gagal ditolak  
Jika  $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak
2. Jika probabilitas signifikan  $> 0.05$ , maka  $H_a$  gagal diterima dan  $H_0$  gagal ditolak

Jika probabilitas signifikan  $< 0.05$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Simultan**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10.712	4	2.678	3.997	.006 <sup>a</sup>
	Residual	38.185	57	.670		
	Total	48.896	61			

a. Predictors: (Constant), LN\_X4, LN\_X3, LN\_X1, LN\_X2

b. Dependent Variable: LN\_Y

Sumber: *Output* pengolahan data SPSS.V.17.0 (2013)

### Uji Determinasi

Dari hasil pengujian dengan menggunakan program SPSS 17.0, juga menunjukkan nilai koefisien determinasi. Menurut Suliyanto (2011:55), koefisien determinasi merupakan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel tergantungnya. Semakin tinggi koefisien determinasi, semakin tinggi kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel tergantungnya

**Tabel 4.13**  
**Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>)**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.468 <sup>a</sup>	.219	.164	.81848

a. Predictors: (Constant), LN\_X4, LN\_X3, LN\_X1, LN\_X2

b. Dependent Variable: LN\_Y

Sumber: *Output* pengolahan data SPSS.V.17.0 (2013)

Dari tabel 4.13 dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) adalah sebesar 0.164. Hal ini menunjukkan bahwa 16.4% Return On asset dipengaruhi oleh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Receivable Turnover* dan *Sales Growth*. Dan sisanya 83.6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari variabel dalam penelitian ini.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan perumusan masalah yang ada dan hasil analisis serta uji hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012 dapat dilihat dari nilai sig sebesar  $0.041 < 0.05$  yang artinya  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak.
2. *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012 dapat dilihat dari nilai sig sebesar  $0.006 < 0.05$  yang artinya  $H_2$  diterima dan  $H_0$  ditolak.
3. *Receivable Turnover* (RTO) berpengaruh signifikan positif terhadap ROA pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012 dapat dilihat dari nilai sig sebesar  $0.002 < 0.05$  yang artinya  $H_3$  diterima dan  $H_0$  ditolak.
4. *Sales Growth* (SG) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012 dapat dilihat dari nilai sig sebesar  $0.561 > 0.05$  yang artinya  $H_4$  gagal diterima dan  $H_0$  gagal ditolak.
5. *Current Asset*, *Debt to Equity Ratio*, *Receivable Turnover* dan *Sales Growth* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012 dapat dilihat dari nilai sig sebesar  $0.006 < 0.05$  yang artinya  $H_5$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka ada beberapa hal yang dapat disarankan oleh penulis, yaitu:

1. Bagi para peneliti yang tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut, diharapkan menambahkan variabel lain karena nilai Adjusted R Square sebesar 16.4% yang mengindikasikan bahwa masih terdapat variabel lain yang mempengaruhi ROA yaitu sebesar 83.6%.
2. Untuk penelitian lebih lanjut diharapkan untuk memperpanjang periode penelitian untuk dapat membuktikan bahwa rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini dapat digunakan untuk menilai ROA.
3. Bagi investor yang menanamkan sahamnya pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebaiknya memperhatikan rasio keuangan seperti *Current Ratio*, *debt to equity ratio* dan *receivable turnover* sebagai bahan pertimbangan untuk menilai ROA karena pada penelitian ini menunjukkan *Current Ratio*, *debt to equity ratio* dan *receivable turnover* berpengaruh signifikan terhadap ROA.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aris, Hedrian. 2012. Pengaruh *Net Working Capital*, *Debt Equity Ratio* Terhadap *Return on investment* pada Perusahaan Transportasi yang Listing

di BEI. Fakultas Ekonomi. Universitas Maritim Raja Ali Haji. Tanjungpinang

Darsono dan Ashari. 2005. Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan. ANDI. Yogyakarta.

Fahmi, Irham. 2011. Analisis Laporan Keuangan. Bandung. Alfabeta

Ghozali, Imam. 2006. Aplikasi Analisis *Multivairite* dengan Program SPSS. Semarang. Universitas Diponegoro

Hermawan, Debi. 2009. Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Efisiensi, Sensitivitas Pasar, Provitabilitas dan Solvabilitas terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*. STIE Perbanas Surabaya. Diunduh tanggal 14 Mei 2013

Jatismara, Raditya. 2011. Analisis Pengaruh TATO, DER, Dividend, *Sales* dan *Current Ratio* Terhadap *Return On Asset*. Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro. Semarang. Diunduh 30 Juni 2013.

Kasmir. 2011. Analisis Laporan Keuangan. PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta

Luchdiana, Novita. 2009. Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas Sebagai dasar Penelitian Kinerja Industri Sepatu yang Terdaftar di BEI. Universitas Indonusa Esa Unggul. Jakarta. Diunduh tanggal 29 Juni 2013.

Nugroho, Elfianto. 2011. Analisis Pngaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Profitabilitas Perusahaan. Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro. Semarang. Diunduh tanggal 17 Mei 2013

Prasnanugraha, Ponttie. 2007. Analisis Pengaruh Rasio-rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia. Universitas Diponegoro. Semarang. Diunduh tanggal 12 Mei 2013

Prastowo, Dwi dan Rifka, Juliaty. 2008. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen

Priyatno, D. 2010. Paham Statistik Data Dengan SPSS Cetakan Pertama. Yogyakarta. Mediakom.

Raharjaputra, Hendra S. 2009. Manajemen Keuangan dan Akuntansi. Jakarta. Salemba Empat

- Rahayu, Vira. 2010. Pengaruh EPS, Pertumbuhan Penjualan, Frekuensi Perdagangan Saham, Volume Perdagangan Saham dan Kebijakan Deviden Terhadap harga Saham pada Perusahaan Manufaktur. Fakultas Ekonomi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas. Surabaya. Diunduh tanggal 13 Mei 2013
- Rahmawati, Fitri Linda. 2011. Pengaruh *Current Ratio*, *Inventory Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Assets*. Universitas Negeri Malang. Malang. Diunduh tanggal 20 Juni 2013
- Sipangkar, Ellys Delfrina. 2009. Pagaruh Perputaran Persediaan Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI. Fakultas Ekonomi. Universitas Sumatera Utara. Medan. Diunduh tanggal 30 Juni 2013
- Suliyanto. 2011. Ekonometrika Terapan: Teori & Aplikasi dengan SPSS. CV.ANDI OFFSET. Yogyakarta
- Trihendradi, Cornelius. 2009. Step By Step SPSS 16 Analisis Data Statistik. Andi. Yogyakarta
- Theresia, Esther. 2009. Pengaruh Perputaran Piutang Usaha dan Perputaran Persediaan Terhadap Tingkat Rentabilitas Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di BEI. Fakultas Ekonomi. Universitas Sumatera Utara. Medan. Diunduh tanggal 30 Juni 2013
- Yahya, Syarief Dienan. 2011. Analisis Pengaruh *Leverage* Keuangan Terhadap Provitabilitas pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI. Fakultas Ekonomi. Universitas Hasanuddin. Makasar. Diunduh tanggal 30 Juni.